

## ABSTRACT

### **The Policy Implementation of Character Building Based on School Management at Public Junior High Schools in West Sumatera (a Case Study at SMPN 1 Padang, SMPN 3 Bukittinggi, SMPN 2 Gunung Talang)**

**Jefrinal Arifin**

This research is conducted due to a moral decadence among the young generations nowadays. The policy implementation of the character building is one of the policies made by the government of West Sumatera. The aim of the research is to find out how the policy implementation of the character building is based on the school management at public junior high schools in West Sumatera.

There are five research questions given. The first is how is the policy implementation of the character building? The second one is how are the roles of the schools personnel in the policy implementation of the character building? The third question is what are the outcomes of the policy implementation of the character building? The fourth is what are the obstacles in implementing the character building? The last is what are the patterns or recommendations toward the policy implementation of the character building? The design of the research was qualitative since the researcher tries to find out factual data about the phenomenon in the field.

The findings of the research reveal (1) that the policy implementation of the character building in West Sumatera is fully supported by the government by applying the governor's regulations and allocating funds for schools which are appointed as the pilot projects. The policy implementation is getting better. The roles of the schools personnel in the policy implementation of the character building are very significant by utilizing all human resources to achieve efficient and effective results. (2) The outcomes of the policy implementation of the character building are getting better, however, the facilities such as the self-service canteen and *musholla* are not found yet. (3) The obstacles in implementing the character building are facilities lacks in teacher training, the allocated fund is still far from the expectation, the schools personnel (the headmaster, teachers, school administrators, parents, and students) still have different perceptions, and the character building is not fully integrated in teaching and learning process where not all the teacher supports this implementation. (4) The patterns or recommendations are the policy implementation requires a book about how to apply the character building at schools and the same perception among the schools personnel and suggested to have support from families and society. The government needs to allocate the fund continuously to support the applying of the policy implementation. Besides, the human resources especially the schools personnel need to support in order to pursue the policy implementation at school. The society is expected to support the policy so that character building works well. ii

## **ABSTRAK**

### **Pola Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Di Sumatera Barat (Studi Kasus SMP Negeri 1 Padang, SMP Negeri 3 Bukittinggi, SMP Negeri 2 Gunung Talang)**

**Jefrinal Arifin**

Penelitian ini dilatarbelakangi dekadensi moral yang terjadi di kalangan generasi muda dan implementasi pendidikan karakter yang menjadi satu kebijakan pemerintah Sumatera Barat. Terkait hal tersebut dilakukan penelitian mengenai Pola Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Di Sumatera Barat (Studi Kasus SMP Negeri 1 Padang, SMP Negeri 3 Bukittinggi dan SMP Negeri 2 Gunung Talang). Disertasi. Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang (UNP).

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan yakni (1) Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter berbasis manajemen sekolah?, (2) Bagaimana peran personel sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa) dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter?, (3) Bagaimana hasil/capaian pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP)?, (4) Kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP)?, 5) Bagaimana pola implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMPN penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni peneliti berusaha untuk menemukan data yang sebenarnya mengenai fenomena yang diperoleh dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi kebijakan pendidikan karakter di Sumatera Barat sudah terlaksana dan didukung oleh pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan gubernur dan penyediaan alokasi anggaran bagi sekolah-sekolah yang menjadi percontohan pelaksanaan pendidikan karakter, (2) peran personil sekolah melalui manajemen berbasis sekolah sangat besar dalam pengambilan kebijakan pendidikan karakter dengan memberdayakan seluruh sumber daya (manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan efisien dan efektif, (3) capaian pelaksanaan pendidikan karakter mengenai ketersediaan sarana prasarana serta administrasi sekolah sudah mulai baik, namun untuk penyediaan sarana yang sifatnya khusus seperti kantin kejujuran, musholla masih terkendala. Pelatihan guru masih kurang, (4) kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter yakni kelengkapan sarana seperti kantin kejujuran dan musholla untuk penyelenggaraan pendidikan karakter masih kurang karena alokasi dana yang tidak memadai, personil masih memiliki persepsi yang berbeda, belum sepenuhnya karakter diintegrasikan dalam pembelajaran dan kurangnya dukungan guru dalam implementasi karakter. Implikasinya perlu dukungan sarana serta penyamaan persepsi mengenai implementasi karakter dan dukungan serta pengawasan dari orang tua/keluarga dan masyarakat. Selanjutnya saran sebagai berikut perlu adanya kebijakan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah terutama terkait dukungan dana untuk suksesnya implementasi pendidikan karakter di Sumbar. Dukungan sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung suksesnya implementasi pendidikan karakter khususnya guru yang berkualitas baik secara personal maupun sosial untuk membantu mewujudkan pembelajaran bernuansa karakter di kelas. Dukungan orang tua/keluarga dan masyarakat (saran pola implementasi) agar lebih optimal agar pendidikan karakter yang komprehensif dapat terwujud di sekolah dan di rumah.